

## KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Uswatun Hasanah

SMP Negeri 44 Kabupaten Tebo, Jambi

[aishhijab@gmail.com](mailto:aishhijab@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat dan pengaruh kelancaran membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 44 Tebo. Hal ini penulis lakukan karena rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Penulis ingin melakukan pengamatan, apakah ini berpengaruh juga terhadap kemampuan kognitif siswa yaitu nilai rapornya atau tidak. Mengingat tata cara dalam membaca al-Qur'an membutuhkan kemampuan juga dalam memahami hukum-hukum bacaannya (tajwid). Dari latar belakang tersebut, penulis merasa penting adanya penelitian di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana penulis akan mengambil sampel data kemampuan siswa kelas VII dalam praktek membaca Al-Qur'an dengan data prestasi siswa di semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian dari 26 siswa yang jadi sampel, 18 siswa dinilai mampu menyelesaikan permasalahan kognitifnya atau pembelajaran yang bersifat teoritis dilihat dari nilai kognitif yang sama atau lebih tinggi dari nilai praktek membaca al-Qur'an. Dan sebagian kecil siswa masih belum mampu menyelesaikan permasalahan kognitifnya atau pembelajaran yang bersifat teoritis dilihat dari 8 siswa yang nilai kognitifnya lebih rendah dari nilai praktek membaca al-Qur'an

**Kata Kunci:** kemampuan membaca Al-Qur'an, prestasi siswa, kuantitatif.

### PENDAHULUAN

Seseorang yang beragama Islam dianjurkan untuk membaca al-Qur'an. Seperti halnya membaca wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surah al-'Alaq ayat 1-5. Dalam potongan ayat tersebut mengandung pengertian umum, yaitu perintah *iqra'* (bacalah). Kata tersebut dipahami sebagai suruhan untuk membaca apa yang tertulis. Tetapi lebih dari itu, kata *iqra'* juga menagndung arti meneliti, mengetahui ciri sesuatu atau membaca teks, baik yang tersurat atau yang tersirat yang demikian setiap manusia dalam mengembangkan potensinya harus melalui proses pendidikan. Menurut Ibnu Kaldun di dalam kitab Al Muqadimah menunjukkan pentingnya pendidikan al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya pendidikan al-Qur'an menjadi pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena al-Qur'an merupakan syiar agama.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Alwin Syaputra, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi, 2020), hal. 1.

Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah pemahaman terhadap pemahaman terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditentukan.

Mengingat pentingnya pembelajaran al-Qur'an, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambing-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran.<sup>3</sup>

Maka begitu pentingnya pendidikan agama, di Indonesia pendidikan agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan pada umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan hal penting bagi kemajuan dan peradaban umat manusia. Pendidikan bagi manusia adalah merupakan sistem dan cara peningkatan kualitas hidup dalam segala bidang sepanjang sejarah hidup manusia di muka bumi ini. Pendidikan merupakan merupakan proses pendewasaan untuk menuju manusia sempurna, oleh karenanya setiap orang wajib belajar dan menuntut selama hayat masih di kandung badan. Manusia akan maju dan menjadi manusia sempurna sebagaimana yang dianjurkan agama apabila dia mampu memfungsikan akal nya seoptimal mungkin. Arifin mengatakan dalam bukunya, Kapita Selekta Pendidikan Nasional;

<sup>3</sup> Ahmad Rifa'i, *Impelementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, (Kalimantan Selatan: Jurnal Penelitian, 2018), hal. 86.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB 2 pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan.

<sup>5</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Pendidikan*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>, pada tanggal 13 September 2021, pukul 12:39 WIB.

“Pendidikan bagi manusia adalah merupakan sistem dan cara peningkatan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga sepanjang sejarah hidup manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sehingga dalam kelompok masyarakat primitifpun”.<sup>6</sup>

Sesuai dengan fungsinya pendidikan di Indonesia merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan oleh Negara, dalam rangka mewujudkan hak menentukan eksistensi nasional bangsanya dalam bidang pendidikan. Sedangkan menurutnya strukturnya, pendidikan nasional sebagai sistem adalah keseluruhan satuan kegiatan pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam rangka menunjang tercapainya tujuan nasional suatu Negara.

Dasar empiris Al-Ghazali membentuk kekhasannya dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman untuk lebih memilih keutamaan filosofis yang dipahaminya menjelaskan dan mendukung keutamaan religious. Al-Ghazali sebenarnya hendak menegaskan tersedianya ruang kosong untuk program ilmu keislaman dalam perkembangan pengetahuan ilmiah. Karenanya, pengembangan dan pelestarian ilmu keislaman adalah keberlanjutannya kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>7</sup>

Menurut Margaret E. Bell kecerdasan kognitif yaitu “kelompok ingatan yang tersusun dan saling berhubungan, aksi serta strategi yang dipakai oleh anak untuk memahami dunia sekitarnya sesuai tahap perkembangannya yang berjalan secara tersusun, tumbuh dan berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, Monty P. Satiadarma dan Fedelis E. Waruwu berpendapat bahwa kecerdasan kognitif adalah “kemampuan yang mencakup perkembangan ingatan, perolehan informasi, proses berpikir logis dan perkembangan dalam memecahkan masalah”. Selanjutnya Steven J. Stein dan Howard E. Book mengatakan bahwa kecerdasan kognitif merupakan “kecerdasan yang mengacu kepada kemampuan berkonsentrasi dan merencanakan, mengelola bahan, menggunakan kata-kata dan memahaminya, memahami fakta dan mengartikannya.” Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas mengenai kecerdasan kognitif, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kognitif merupakan kemampuan individu yang meliputi kemampuan berpikir, mengingat, menggunakan bahasa dan memecahkan masalah yang kesemuanya ini menjadi aktivitas mental yang dilakukan individu secara sadar dalam interaksinya dengan lingkungan. Atau dengan kata lain, kecerdasan kognitif yakni kemampuan individu dalam melakukan abstraksi serta berpikir secara cepat untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru.<sup>8</sup>

Definisi lain menurut studi ilmu, bahwa kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu dimana kemampuan ini berkaitan dengan segala bentuk kegiatan mental (otak). Dengan kata lain, ketika individu melakukan suatu aktivitas yang menggunakan daya otaknya, maka aktivitas tersebut akan memerlukan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif berguna untuk mengembangkan kemampuan manusia

<sup>6</sup> Ahmad Rifa'i, op.cit., hal. 87-88.

<sup>7</sup> Agus Setiawan, *Reorientasi Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan Perspektif Al-Ghazali pada Kitab Ihya' Ulumuddin*, (Kalimantan Timur: Jurnal Penelitian, 2018), hal. 44.

<sup>8</sup> 123dok, *Pengertian Kecerdasan Kognitif Kecerdasan Kognitif*, diakses dari <https://text-id.123dok.com/document/7q05wk0ly-pengertian-kecerdasan-kognitif-kecerdasan-kognitif.html>, pada tanggal 13 September 2021, pukul 13:50 WIB.

dalam berpikir secara rasional. Contoh kegiatan atau aktivitas yang membutuhkan kemampuan kognitif adalah belajar.<sup>9</sup>

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang umat muslim percaya kitab ini diturunkan oleh Tuhan kepada Nabi Muhammad. Kitab ini terbagi ke dalam beberapa surah dan setiap surahnya terbagi dalam beberapa ayat.<sup>10</sup> Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada satupun bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang walaupun orang-orang tersebut tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis aksaranya. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipeajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jilid buku, generasi demi generasi. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai sudut pandang masing-masing. Itulah al-Qur'an sebuah karya luar biasa dari Allah sang Maha Pencipta lagi seluruh makhluk-Nya.<sup>11</sup>

Faktor kecerdasan kognitif siswa dapat dinilai dari kelancaran membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan otak harus memahami tata cara membacanya atau yang dikenal dengan mempelajari ilmu tajwid. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an maupun bukan.<sup>12</sup> Sehingga, apabila siswa terbiasa membaca al-Qur'an dengan menerapkan hukum-hukum bacaannya yang sesuai secara tidak langsung kecerdasan intelektual siswa terbiasa mengatasi permasalahan.

Menurut teori Gardner, kecerdasan intelektual adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan jenis ini erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu.<sup>13</sup>

<sup>9</sup> Studi Ilmu, *5 Kemampuan Kognitif untuk Belajar dengan Cepat*, diakses dari <https://www.studilmu.com/blogs/details/5-kemampuan-kognitif-untuk-belajar-dengan-cepat> , pada tanggal 12 September 2021, pukul 12:40 WIB.

<sup>10</sup> Lufaei, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an menurut Hadist Nabi Muhammad*, diakses dari <https://akurat.co/keutamaan-membaca-al-quran-menurut-hadits-nabi-muhammad> , pada tanggal 13 September 2021, pukul 14:00 WIB.

<sup>11</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2006), hal. 3.

<sup>12</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Tajwid*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/tajwid>, pada tanggal 12 September 2021, pukul 12:30 WIB.

<sup>13</sup> Guru Sukses, *Mengenal Empat Jenis Kecerdasan yang Lain*, diakses dari <https://www.gurusukses.com/mengenal-empat-jenis-kecerdasan-yang-lain> pada tanggal 13 September 2021, pukul 09:32 WIB.

## METODE PENELITIAN

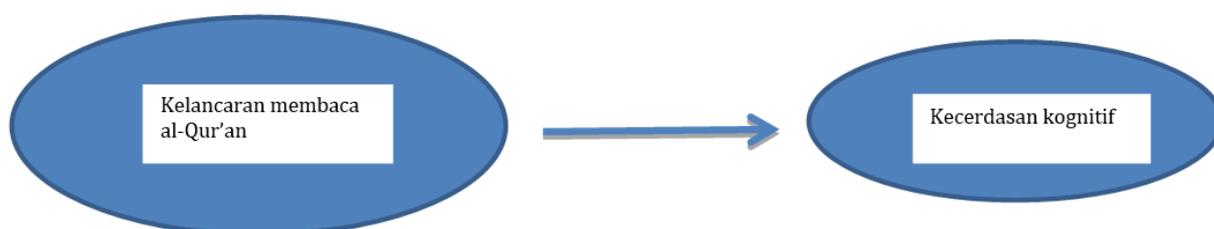
Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penyajian data dan analisis data melalui data yang terkumpul dari lapangan bisa disajikan dalam bentuk table, grafik, maupun diagram. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variable, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas kemampuan membaca al-Qur'an dan variabel terikat kecerdasan kognitif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 44 Tebo dengan jumlah subjek sebanyak 70 siswa. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemurnian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu, menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eskriptif. Metode ini digunakan karena objek yang diteliti terukur dan rasional. Analisis kuantitatif dengan metode deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jenis penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiasi yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel.<sup>14</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) yang mana pada penelitian ini adalah kelancaran membaca al-Qur'an yang diambil dari nilai kelancaran praktek membaca al-Qur'an sedangkan variabel terkait (Y) adalah kecerdasan kognitif yang diambil dari nilai rapor siswa.

Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut, maka desain penelitian yang digunakan adalah penelitian satu arah dimana hanya dilakukan penelitian untuk mencari pengaruh variabel X dan Y seperti pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Desain penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan yaitu pada siswa SMP Negeri 44 Tebo kelas VIII B dan C semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 80.

menggunakan pendapat pribadi peneliti (*personal judgement*) untuk memilih sampel yang didasarkan pada pengetahuan sebelumnya tentang populasi dan tujuan agar sampel dapat mewakili atau *representative* terhadap populasi. Adapun populasi atau keseluruhan objek penelitian<sup>15</sup> yaitu siswa SMP Negeri 44 Tebo yang berjumlah 260 orang. Dari semua sampel tersebut, penulis hanya mengambil sampel atau bagian dari populasi sebanyak 26 siswa. Populasi dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi.<sup>16</sup> Maka jumlah sampel adalah  $10\% \times 260 = 26$  siswa. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Siswa kelas VIII B sebanyak 13 orang, (b) Siswa kelas VIII C sebanyak 13 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Dalam menganalisis, penulis melakukan interpretasi terhadap data-data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan dengan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul. Data yang dikumpulkan direduksi, yakni menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Kemudian setelah data-data tereduksi, yakni menemukan pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data tersebut. Di bagian akhir, penulis akan menyimpulkan data-data dengan membuat makna tentang peristiwa yang terjadi.

## HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang berjudul “Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Siswa”, maka dari keterangan dari teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang penulis butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh penulis sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis akan membahasnya.

**Tabel 1.** Daftar Sampel

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Praktek	Nilai Kognitif
1	Alan Darma Saputra	VIII B	76.00	76.00
2	Ana Islamiyasari	VIII B	84.44	85.00
3	Arman Maulana	VIII B	73.22	70.50
4	Ayu Ningtias	VIII B	81.50	80.00
5	Azril Kezafaluthi	VIII B	90.44	95.00
6	Cinta Fitrah Aulya	VIII B	70.56	78.00
7	Didik Handoko	VIII B	78.78	78.00

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Alfabeta, 2019), hal. 173.

<sup>16</sup> E. Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: UNNER Pres, 2013), hal. 99.

8	Dylan Firdaus	VIII B	93.22	95.50
9	Fajar Handika	VIII B	85.00	85.00
10	Hamit Wahyu Mustofa	VIII B	70.44	70.50
11	Puja Kusuma	VIII B	86.44	81.50
12	Serly Meishara	VIII B	88.00	88.00
13	Utrujjah	VIII B	73.86	77.50
14	Anisa Fitri	VIII C	84.44	85.00
15	Ari Sefia Rahmawan	VIII C	73.22	70.50
16	Claudia Sitta Virnanda	VIII C	90.44	95.00
17	Eko Maulana	VIII C	78.78	78.00
18	Febrina Aulia Putri	VIII C	93.22	95.50
19	Ilham Afriansyah	VIII C	70.44	70.50
20	Muh. Misbahul Amin	VIII C	71.78	75.50
21	Nur Husna	VIII C	92.67	96.00
22	Putri Erliana	VIII C	93.11	89.00
23	Putri Riski Handayani	VIII C	86.44	81.50
24	Siti Kuswanti	VIII C	80.11	85.00
25	Muh. Makrup Saputra	VIII C	80.44	96.00
26	Nikmatul Kamalia	VIII C	89.44	97.00

Uswatun Hasanah.doc

Dari tabel di atas, sebagian sampel menunjukkan nilai praktik membaca al-Qur'an dengan nilai kognitifnya tidak jauh selisihnya. Adapun siswa yang nilai kognitifnya sama bahkan lebih tinggi dari nilai praktek membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 18 siswa. Ini menandakan bahwa siswa mampu menyelesaikan permasalahan kognitifnya seperti halnya mampu memahami bacaan al-Qur'an. Namun, ada 8 siswa lagi mempunyai nilai kognitif dibawah atau lebih rendah dari nilai praktek membaca al-Qur'an. Hal ini berarti siswa masih harus dilatih lagi dalam menyelesaikan permasalahan terkait kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan menerapkan tata cara atau ketentuan dalam membacanya (menerapkan ilmu tajwid), maka siswa tersebut secara otomatis akan terlatih kemampuan kognitifnya dalam memecahkan masalah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 44 Tebo, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran dimana siswa lebih aktif

daripada guru yang mengajar. Begitu pula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut mempunyai metode mengajar yang menarik dan mudah dipahami siswa. Metode mengajar adalah cara guru di dalam menyampaikan materi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau direncanakan. Dalam memilih metode pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan yang hendak dicapai, bahan atau materi pengajaran, kemampuan guru, kemampuan siswa, media sarana prasarana pengajaran yang tersedia, waktu yang dibutuhkan, dan keseluruhan situasi bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar ini tentunya sangat didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah maupun semua guru. Tentunya dengan dukungan ini, penulis sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat leluasa sepenuhnya mengajarkan cara membaca al-Qur'an ataupun tajwid, dimana masih ada sebagian siswa yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas, penulis selalu mencoba memahamkan hukum-hukum bacaan (tajwid) sesuai dengan materi pembelajarannya. Ini bertujuan kedepannya siswa dapat mengaplikasikannya dengan baik saat membaca al-Qur'an sehingga siswa dapat membaca kalamullah dengan baik dan benar.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa guru yang merasa prihatin akan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di sekolah ini sebelum penulis ditugaskan di sekolah tersebut. Bacaan panjang pendek, berdengung, samar, dibaca jelas maupun yang lainnya masih sangat minim diketahui siswa. Dikarenakan juga factor siswa sedikit sekali yang mengaji atau mengikuti kegiatan madrasah di lingkungan tempat tinggalnya.

Dari tiga jam pelajaran dalam sepekan, penulis memaksimalkan waktu mengajarkan ilmu tajwid maupun bacaan al-Qur'an disela materi yang sedang disampaikan sesuai dengan KD -nya. Sehingga diharapkan sedikit demi sedikit siswa dapat memahami bacaan al-Qur'an dengan benar. Kemudian setelah penulis amati dari kelas VII , ternyata ada perkembangan dalam hal bacaan al-Qur'an meskipun tidak banyak. Dari sini, penulis mengkaitkannya dengan prestasi belajar siswa pada kemampuan kognitif. Bahwa ketika seseorang mampu mempelajari al-Qur'an baik dari segi bahasa (bahasa Arab) dan tata cara atau ketentuan membacanya (imu tajwid) maka siswa pun tidak merasa kesulitan dalam mengatasi permasalahan atau pembelajaran. Memahami ilmu tajwid tidaklah mudah. Dibutuhkan kejelian serta kecermatan ketika pengaplikasiannya atau prakteknya dalam membaca al-Qur'an. Sehingga akan menghasilkan bacaan yang enak didengar, baik dan benar.

Adapun dari hasil penelitian yang penulis lakukan, sejumlah 26 siswa yang penulis ambil untuk sampel, 18 siswa dinilai mampu menyelesaikan permasalahan kognitifnya atau pembelajaran yang bersifat teoritis dilihat dari nilai kognitif yang sama atau lebih tinggi dari nilai praktek membaca al-Qur'an. Dan sebagian kecil siswa masih belum mampu menyelesaikan permasalahan kognitifnya atau pembelajaran yang bersifat teoritis dilihat dari 8 siswa yang nilai kognitifnya lebih rendah dari nilai praktek membaca al-Qur'an.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an juga memudahkan otak dalam menyelesaikan permasalahan kognitif atau pembelajaran yang bersifat teoritis. Sehingga semakin sering siswa membaca al-Qur'an, maka semakin bertambah baik dan cerdas kemampuan kognitifnya.

Sekarang, tidak sedikit orang yang hanya membacanya saja. Tetapi, orang berlomba-lomba untuk menghafalnya. Dikarenakan tidak hanya dari sisi keutamaannya yang tinggi, tetapi menghafal al-Qur'an membuat otak semakin cerdas. Beberapa penelitian pun menunjukkan bahwa orang yang pandai menghafal punya kecerdasan yang baik. Terbukti dengan mereka rajin menghafal, mereka juga akan lebih mudah mengingat hal-hal kecil yang mereka harus ingat. Jadi, jika Anda ingin punya anak cerdas bisa mulai mengajarkan untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sejak dini.<sup>17</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa kemampuan memahami ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an juga memudahkan otak dalam menyelesaikan permasalahan kognitif atau pembelajaran yang bersifat teoritis. Sehingga semakin sering siswa membaca al-Qur'an, maka semakin bertambah baik dan cerdas kemampuan kognitifnya. Dikarenakan otak akan terlatih dengan membacanya dengan menerapkan ilmu tajwid yang baik dan benar.

### Saran

Penulis berharap untuk diri sendiri dan instansi, kedepannya SMP N 44 Tebo mendukung program ekstrakurikuler seperti *One Day One Ayat* dimana siswa sepulang sekolah mengikuti kegiatan mengaji dan mengkaji ilmu tajwid. Hal ini dimaksudkan juga untuk menumbuhkan kesadaran serta kecintaan siswa maupun guru terhadap al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Alfabeta.
- Asy-syaamil. (2018). *27 Manfaat Menghafal al-Qur'an bagi Kecerdasan dan Kesehatan*. Diunduh pada 14 September 2021, dari <http://asy-syaamil.com/27-manfaat-menghafal-al-quran-bagi-kecerdasan-dan-kesehatan/>
- Guru Sukses. (2021). *Mengenal Empat Jenis Kecerdasan yang Lain*, diunduh pada 13 September 2021, dari <https://www.gurusukses.com/mengenal-empat-jenis-kecerdasan-yang-lain>
- Lufaefi. (2021). *Keutamaan Membaca Al-Qur'an menurut Hadist Nabi Muhammad*. Diunduh pada pada 13 September 2021, dari <https://akurat.co/keutamaan-membaca-al-quran-menurut-hadits-nabi-muhammad>
- Purwanto, E. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: UNNER Pres.
- Rifa'i, Ahmad. (2018). *Impelementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, Kalimantan Selatan: Jurnal Penelitian.

<sup>17</sup> Asy-syaamil, *27 Manfaat Menghafal al-Qur'an bagi Kecerdasan dan Kesehatan*, diakses dari <http://asy-syaamil.com/27-manfaat-menghafal-al-quran-bagi-kecerdasan-dan-kesehatan/>, pada tanggal 14 September 2021, pukul 19:00 WIB.

- Setiawan, Agus. (2018). *Reorientasi Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan Perspektif Al-Ghazali pada Kitab Ihya' Ulumuddin*, Kalimantan Timur: Jurnal Penelitian.
- Shihab, M. Quraisy. (2006). *Wawasan Al Qur'an*, Jakarta: Mizan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Studi Ilmu. (2021). *5 Kemampuan Kognitif untuk Belajar dengan Cepat*, diunduh pada 12 September 2021, dari <https://www.studilmu.com/blogs/details/5-kemampuan-kognitif-untuk-belajar-dengan-cepat>
- Syaputra, Alwin. (2020). *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu*, Bengkulu: Skripsi.
- UU No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB 2 pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan. Presiden Republik Indonesia. 13 September 2021.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2021). *Pendidikan*, diunduh pada 13 September 2021, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2021). *Tajwid*, diunduh pada 12 September 2021, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/tajwid>
- 123dok. (2021). *Pengertian Kecerdasan Kognitif Kecerdasan Kognitif*, diunduh pada 13 September 2021, dari <https://text-id.123dok.com/document/7q05wk0ly-pengertian-kecerdasan-kognitif-kecerdasan-kognitif.html>